

UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN DI UBP KARAWANG

Citra Savitri

Wanta

citra.adien@gmail.com, wanta@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa merupakan salah satu bentuk keberhasilan perguruan tinggi dalam upaya membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Kreativitas dan inovasi merupakan modal awal dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Tingginya jumlah angkatan kerja menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah terus menciptakan program kewirausahaan bagi masyarakat terutama dikalangan mahasiswa. Hal ini tentunya menjadi motivator bagi mahasiswa untuk bias menggali potensi diri dalam berkreaitivitas dan melakukan inovasi dalam membaca peluang bisnis, sehingga ketika lulusan nanti mereka bukan sibuk untuk mencari pekerjaan tetapi mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang kompetitif.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan sampel sebanyak 114 mahasiswa prodi manajemen angkatan 2015 di UBP Karawang. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melakukan wawancara secara langsung.

Program yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa khususnya prodi manajemen di UBP Karawang antara lain : (1) tercapainya capaian pembelajaran dalam kurikulum yang berkaitan dengan kewirausahaan berupa penciptaan produk baru hasil karya mahasiswa (2) mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) (3) membuat inkubator bisnis (4) kunjungan industri (5) keanggotaan pada Himpunan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) (6) partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan tentang kewirausahaan seperti menjadi panitia Seminar nasional Kewirausahaan, panitia Kuliah Umum Kewirausahaan dan mengikuti berbagai pelatihan kewirausahaan.

Kata kunci: menumbuhkan, minat wirausaha, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap Negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak seharusnya menjadi sebuah kekuatan untuk membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan melalui penciptaan lapangan kerja oleh setiap masyarakat. Sebenarnya pemerintah telah memiliki berbagai macam program kerja yang upayanya adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak cukup banyak membantu jumlah angka pengangguran yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Departemen Pendidikan Nasional mencatat jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri dan swasta tahun akademik 2014-2015 sebanyak 611.561 orang berdasarkan sumber dari Ristekdikti tahun 2014-2015. Namun, tidak semua yang lulus ini terserap oleh pasar kerja. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) per Bulan Agustus 2016, jumlah angkatan kerja bertambah 2,62 Juta, sementara jumlah orang yang bekerja bertambah 123,63 juta orang dan sekitar 20,40% diantaranya adalah bekerja paruh waktu dan 7,55% adalah setengah menganggur. Sedangkan jumlah pengangguran dalam 1 tahun terakhir menurun sebesar 0,03%.

Jumlah lulusan mahasiswa yang terus meningkat tiap tahunnya tentunya dapat membantu pemerintah melalui Lembaga Pendidikan untuk berusaha terus mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Lembaga pendidikan sebagai salah satu gerbang terdepan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dikalangan mahasiswa memiliki peran serta dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa tentunya dapat sangat membantu pemerintah sehingga terus menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa. Setiap pilihan pekerjaan yang dipilih oleh setiap lulusan di perguruan tinggi kebanyakan memilih pekerjaan kantor dibandingkan sebagai wirausaha, hal tersebut terjadi karena mempertimbangkan biaya dari preferensi yang tinggi selama lulusan menempuh pendidikan dan menganggap bahwa bekerja kantor memiliki status social yang lebih baik dibandingkan dengan wirausaha. Hal ini tentunya menjadi tantangan setiap Lembaga Pendidikan untuk mengupayakan agar setiap

lulusan bukan hanya mampu diserap sebagai tenaga kerja kantor saja tetapi mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja sendiri, sehingga saat lulus diharapkan para lulusan mampu mengaplikasikan secara nyata dari apa yang telah didapat selama menempuh pendidikan saat di Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuni; 2008 dalam judul artikel “Upaya menumbuhkembangkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa” menjelaskan bahwa upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah: (1) dicantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi yang secara kurikuler wajib diikuti oleh semua mahasiswa; (2) pengembangan Program Belajar Bekerja Terpadu yaitu program pendidikan yang memadukan belajar dan bekerja seperti karyawan dalam dunia, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir; (3) kerjasam sama dengan UMKM; (4) pendirian Koperasi Mahasiswa; dan (5) pelaksanaan kerja sampingan mahasiswa baik sesuai dengan bidang ilmunya atau sesuai dengan bakat dan hobinya meskipun tidak sesuai dengan bidang ilmunya.

Prodi manajemen UBP Karawang merupakan salah satu Program Studi yang memiliki jumlah mahasiswa 427 mahasiswa berdasarkan Forlap.dikti tahun 2017 dan merupakan program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak dibanding dengan program studi lainnya. Hal ini tentunya merupakan salah satu peluang untuk membantu menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Peran serta Perguruan Tinggi menjadi kunci utama dalam membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa dibidang bisnis yang dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja berdasarkan kemampuannya masing- masing. Prodi manajemen merupakan salah satu prodi yang memiliki *Learning Outcomes* untuk menjadikan para lulusan sebagai pebisnis yang berhasil dalam dunia kerja nantinya, menjadi modal bagi mahasiswa untuk mengasah kreatifitas dan melakukan inovasi untuk menciptakan produk, jasa maupun entitas pemasar lainnya selama mereka berstatus sebagai mahasiswa. Selain wajib lulus mata kuliah yang berkaitan dengan wirausaha, seperti mata kuliah pengantar bisnis, kewirausahaan dan perencanaan bisnis, pengembangan bisnis, psikologi bisnis, etika dan komunikasi bisnis. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat

menciptakan hasil karya yang tidak hanya berupa penelitian bisnis namun juga kegiatan Tridharma lainnya yang menunjang untuk melakukan pengembangan diri dalam upaya menggali kemampuan. Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan diharapkan mahasiswa mampu untuk mengembangkan diri dan terus menggali kemampuan berwirausaha sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja di kalangan mahasiswa.

FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti akan memfokuskan pada :

1. Bagaimana upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang ?
2. Faktor yang mendukung upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang ?

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa pada prodi manajemen di UBP Karawang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik. Model penelitian ini merupakan model paling baik guna mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi (Sukardi, 2003:193). Subyek dan tempat penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen Angkatan 2015 di UBP Karawang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret- mei 2017.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 160 mahasiswa dengan menggunakan sampel sebesar 114 orang dengan menggunakan teknik slovin (standar eror 0,05).

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan survey dan wawancara sedangkan teknik samplingnya menggunakan sampling purposive.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini tentang minat berwirausaha pada mahasiswa di prodi manajemen dengan menggunakan dimensi/pembahasan menjadi bahan untuk melakukan wawancara. Bentuk dimensi tersebut dalam teori menurut Pintrick dan Schunk (1996) meliputi :

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*)
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific for or living the activity*),
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*),
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).
5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*),
6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilah atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Analisis penelitian

Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan wawancara secara langsung melalui proses (1) data reduction, yaitu penulis memilih dan memilih data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, atau ungkapan sesuai dengan materi wawancara; (2) data display, yaitu penulis menampilkan data yang telah dipilih dan menganalisis hasil wawancara; (3) verification, yaitu penulis

menyimpulkan hasil analisis terhadap penggunaan metode wawancara yang dipakai (Muchtar, 2013: 135)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kewirausahaan

Secara umum kewirausahaan merupakan cara seseorang untuk memperoleh keuntungan dengan mengaplikasikan kreativitas dan kreatifitas yang dimiliki lewat kemampuan dalam membaca peluang melalui pelayanan terbaik yang berorientasi pada kepuasan. Para ahli banyak mengemukakan tentang definisi kewirausahaan antara lain :

1. **Kewirausahaan** (Thomas W. Zimmerer, dalam Sudaryana, 2003), **adalah** suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha dari pernyataan Zimmerer bahwa dengan semakin tinggi kreativitas dan inovasi maka akan berpengaruh terhadap upaya penyelesaian masalah yang dihadapi para calon wirausaha dalam membaca peluang bisnis yang ada.
2. **Kewirausahaan** (Drucker, dalam Sudaryana, 2003) **adalah** suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. **Kewirausahaan** (Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 04/Per/M.KUKM/IX/2010) **adalah** semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.
4. **Entrepreneurship** (Hisrich- Peters dalam H.Buchori Alma, 2004:26) *is process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic and social risks, and receiving the resulting rewards monetary and personal satisfaction and independent*, yang artinya kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dan bernilai dengan menggunakan waktu dan upaya, mengasumsikan kebutuhan finansial, psikis, resiko sosial dan menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan secara personal.

Menurut pandangan pemasaran, pengertian tentang dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan pemasar dalam memenuhi SWOT yang mampu memenuhi bauran pemasaran dengan baik melalui pelayanan terbaik yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Sedangkan dilihat dari sumber daya manusia, kewirausahaan merupakan kemampuan setiap tenaga kerja dalam mengaplikasikan dengan baik nilai yang akan didapat melalui system kerja. Selain itu kewirausahaan juga perlu memperhatikan keuangan, karena tujuan dalam kewirausahaan bukan hanya menghasilkan sesuatu yang baru saja tetapi keuntungan yang akan diperoleh untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian Minat Berwirausaha

Pengertian Minat

Menurut Slamet (dalam Djaali, 2009) minat adalah rasa suka dari rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Sedangkan minat menurut Witherington didefinisikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat terhadap suatu obyek, aktivitas, situasi maupun kepada orang lain, antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat berbeda-beda, tergantung seberapa besar ketertarikannya terhadap suatu obyek, aktivitas, situasi ataupun orang lain tersebut (Ariesta, 2010:18).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu bentuk ketertarikan atau rasa suka terhadap sesuatu baik berupa objek, aktivitas, keadaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memenuhi setiap kebutuhannya.

Minat berwirausaha

Menurut Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Sedangkan menurut Aris Subandono (2007: 18) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir,

mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kemampuan seseorang pada ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbisnis dalam usahanya mengatur, mengelola, mengawasi dan melakukan pengendalian pada bisnisnya. Kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam berwirausaha menjadi tolak ukur seseorang untuk mengetahui minat berwirausaha.

Menurut Hurlock (2008) bahwa minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan apa yang diinginkan dan melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan, maka aspek- aspek dari minat tersebut adalah:

a. Aspek kognitif.

Konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang disukai. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik dirumah, disekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

b. Aspek afektif

Konsep emosional yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditemukan. Pada konsep ini sikap terhadap suatu penemuan menjadi salah satu aspek untuk mendapat sesuatu yang dapat menguntungkan.

Sedangkan menurut Pintrick dan Schunk (1996) mengungkapkan aspek-aspek minat sebagai berikut :

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).

5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilah atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seseorang dalam upaya memenuhi keinginan sesuai dengan ketertarikannya sehingga menghasilkan keuntungan dan kepuasan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan

Keberhasilan seorang wirausaha bukan hanya sekedar dilihat dari banyaknya keuntungan yang diperoleh tetapi juga kemampuan perusahaan dalam komitmen pada bisnis yang dijalankan. Berikut adalah karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar kewirausahaan dapat berhasil (Suryana: 2003) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Keberhasilan dalam berbisnis didukung oleh rasa tekad yang kuat dan komitmen yang tinggi.kemampuan dalam menjaga komitmen menjadi modal awal untuk memulai usaha;
2. Memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Setiap pekerjaan yang dilakukan harus didasari oleh tanggung jawab, kemampuan dalam memenuhi setiap tanggung jawab akan berdampak pada kemampuan dalam mengontrol diri sehingga minat untuk berwirausaha menjadi tinggi pula;
3. Berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Seorang wirausaha harus memiliki rasa ambisi, hal ini berpengaruh pada capaian dari tujuan yang diinginkan dan dapat terlaksana;
4. Tahan terhadap risiko dan ketidakpastian; seorang pebisnis selalu bersahabat dengan ketidakpastian, karena usaha pasti ada pasang dan surutnya. Namun

hal ini menjadi modal utama bagi wirausaha untuk mampu menghadapi segala resiko yang pasti akan dihadapi ;

5. Percaya diri yang kuat, ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil. Kepercayaan diri yang kuat akan memberikan motivasi sendiri bagi tercapainya tujuan usaha, orang yang memiliki kepercayaan diri pasti mampu untuk menghadapi setiap masalah yang ada;

6. Memiliki kreativitas yang tinggi dan luwes.

Kreativitas merupakan kunci utama dalam bisnis, semakin tinggi kreativitas yang diciptakan tentunya akan mampu untuk meningkatkan penjualan, selain itu kemampuan wirausaha terus digali hingga menciptakan hasil karya yang akan berkualitas tinggi pula. Selain kreativitas, keluwesan wirausaha menjadi pelengkap untuk memberikan pelayanan terbaik dalam memberikan kepuasan;

7. Selalu memerlukan umpan balik yang segera. Berhasil atau tidaknya sebuah usaha dapat dilihat dari kemampuan wirausaha dalam melaksanakan umpan balik yang diberikan dari konsumen dan bersifat segera. Hal ini diperlukan untuk melakukan evaluasi dari hasil kerja yang telah dilakukan dalam berbisnis dan menjadi tolak ukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya;

8. Memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama;

9. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa;

10. Berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik;

11. Belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan;

12. Memiliki keterampilan memimpin orang lain.

Pada prakteknya, keberhasilan dalam berwirausaha bukan hanya dilihat dari kemampuan seorang wirausaha dalam mendapatkan keuntungan saja tetapi juga berusaha untuk fokus kepada pelanggan agar terciptanya kepuasan. Kegagalan dalam berwirausaha biasanya terjadi karena ketidakmampuan wirausaha dalam

menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha antara lain (Zimmerer ;2008)

1. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha. Keberhasilan usaha harus dilandasi dari kemampuan dan pengetahuan tentang bisnis yang akan dijalankan, karena ini merupakan dasar dalam membangun sebuah usaha ;
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan. Faktor lain yang menjadi salah satu ukuran keberhasilan sebuah usaha adalah pengalaman, kurangnya pengalaman berdampak pada kemampuan dalam mengatur POAC dengan baik dalam usahanya karena pengalaman menjadi modal dalam menumbuhkembangkan usaha ;
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Keahlian dalam pengendalian keuangan merupakan salah satu fondasi dari bisnis. Ketidakmampuan dalam pengendalian bisnis menjadi penyebab tidak berjalannya rencana pada bisnis tersebut karena sumber daya modal ;
4. Gagal dalam perencanaan.
Sebuah usaha wajib memiliki sebuah perencanaan. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang menjadi tujuan utama bisnis tersebut. Berhasil atau tidaknya sebuah usaha sangat bergantung pada pengelolaan perencanaan yang baik yang didukung oleh kemampuan dalam mengatur rencana tersebut. Biasanya gagalnya usaha karena kurang matangnya rencana yang dibuat;
5. Lokasi yang kurang memadai.
Salah satu faktor penentu dalam berbisnis adalah lokasi. Operasional usaha sangat bergantung pada penempatan lokasi usaha, jika kurang strategis maka akan menjadi penghambat kegiatan usaha tersebut ;
6. Kurangnya pengawasan peralatan.
Setiap wirausaha wajib melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap peralatan dan perlengkapan yang dimiliki, hal ini wajib dilakukan untuk memperlancar proses produksi usaha. Monitoring dan evaluasi peralatan dan

perlengkapan yang buruk akan berdampak pada penurunan kualitas produk/jasa yang akan diciptakan;

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Ketekunan wirausaha dalam menjalankan bisnis merupakan salah satu modal awal untuk menjalankan usahanya. Jika usaha yang dijalankan tidak ditekuni maka akan berdampak buruk bagi perkembangan usahanya;

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Kebanyakan wirausaha melakukan perubahan berbisnis lebih dari satu kali, biasanya hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan/ kurang berkompeten dibidang usaha tersebut. Peralihan/ transisi dari satu bisnis ke bisnis lain akan berdampak pada komitmen kerja yang akan dilaksanakan, terutama bagi para wirausaha baru yang belum memiliki banyak pengalaman, tentunya peralihan/transisi dari satu usaha ke usaha lain atau bahkan dari jenis pekerjaan yang berbeda akan menyulitkan wirausaha untuk beradaptasi.

Pada dasarnya setiap usaha apapun yang akan dilakukan memiliki tingkat resiko yang sama, hal ini tergantung dari bagaimana sikap dan karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha. Kegagalan dalam berwirausaha merupakan hal yang wajar, tetapi kegagalan menjadi salah satu pengalaman untuk merubah hal negative menjadi peluang dikemudian hari. Keberhasilan dalam berwirausaha bukan hanya dilihat dari kemampuan wirausaha dalam mendapatkan hasil yang banyak saja tetapi juga mampu untuk mengatur, mengelola, mengendalikan, dan selalu melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil kerja pada usahanya tersebut.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang.

- a. **Upaya dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang**

Bukan hal yang mudah untuk memotivasi mahasiswa untuk memiliki pandangan bahwa berwirausaha adalah pilihan tepat sebagai status pekerjaan. Butuh upaya yang maksimal yang harus dilakukan bukan hanya dari lembaga, pimpinan, dosen terkait dan seluruh stakeholder untuk bekerja bersama dalam menumbuhkan minat berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa prodi

manajemen di UBP Karawang. Berdasarkan dari sumber yang didapat melalui BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan tingkat lulusan sarjana semakin tahun selalu meningkat, tentunya hal ini menjadi peluang bagi dunia usaha untuk terus meningkatkan bisnis dikalangan anak muda. Dengan bekal keilmuan yang tinggi, setidaknya para lulusan akan mampu untuk menggali kompetensi yang dimiliki.

Namun sayangnya, kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan masih sangat minim untuk dikalangan anak muda. Ini menjadi pekerjaan pemerintah untuk berupaya mendorong jumlah pengangguran menjadi lebih sedikit melalui berbagai program yang tujuannya adalah menumbuhkan terciptanya kreativitas dan inovasi. Pentingnya dukungan dan peran serta pemerintah dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa menjadi salah satu motor penggerak untuk menciptakan berbagai lapangan pekerjaan bagi para wirausaha muda saat ini. Bukan hanya akan berpengaruh pada peningkatan pembangunan negara tetapi juga peningkatan mutu/ kualitas sumber daya manusianya. Indonesia dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki seharusnya menjadi kekuatan bagi masyarakat untuk dapat mengelolanya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pembangunan yang baik akan berdampak kepada peningkatan perekonomian. Berbagai program kerja yang telah dibuat oleh pemerintah ternyata belum memberikan hasil yang maksimal untuk mengurai masalah pengangguran. Kesuksesan dalam pembangunan Negara sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan kemajuan bagi perkembangan pembangunan terutama dibidang ekonomi.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah saat ini memang sudah sangat maksimal, hanya hal tersebut tentunya akan berjalan sesuai dengan target jika upaya yang dilakukan oleh pemerintah dibantu oleh seluruh aparatu pemerintah, termasuk perguruan tinggi sebagai salah satu pencetak generasi tenaga kerja yang handal sesuai dengan keilmuannya. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain adalah : (1) memberikan informasi bagi para calon wirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan melalui berbagai media yang bertujuan untuk menjaring jumlah tenaga kerja terampil sesuai dengan bidangnya; (2) memberikan sarana dan prasarana penunjang bagi terciptanya lapangan kerja sesuai dengan peluang kerja dan potensi tenaga kerja (3) program

kerja nasional yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui berbagai metode/cara untuk mempermudah tenaga kerja dalam mempelajarinya (4) memberikan peluang kerja bagi para calon wirausaha baru pada program kerja pemerintah dibawah naungan dan pengawasan pemerintah (5) pengembangan teknologi yang membantu tenaga kerja dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan (6) peraturan/ketentuan/hukum yang menjamin akan keamanan dalam menciptakan lapangan kerja melalui dinas-dinas terkait (7) menjaringan tenaga terampil melalui berbagai program kerja terampil yang tujuannya mengurangi jumlah pengangguran (8) mendukung dan memberikan motivasi bagi tenaga kerja terampil melalui berbagai program kerja.

Berbagai cara dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang antara lain :

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*)

Kurikulum program studi yang berkaitan dengan kemampuan menggali kompetensi dibidang wirausaha yang bukan hanya diberikan teori, konsep dan pengetahuan saja tetapi juga mahasiswa diwajibkan untuk terjun ke lapangan agar dapat mengasah keterampilan berwirausaha dan dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi saat dilapangan/ secara nyata, sehingga mahasiswa ditantang untuk bias menghadapi setiap tantangan yang pasti akan datang bukan hanya tentang produk/ jasa yang mereka akan ciptakan tetapi kemampuan untuk memasarkan dengan baik dan bersaing di pasaran. Hasil tersebut tentunya akan menjadi bekal mahasiswa untuk bisa mengembangkan diri dan siap berwirausaha tanpa menunggu lulus dan keberhasilan mahasiswa tidak hanya diukur dari kemampuan secara teori tapi juga praktek nyata sebagai literature tambahan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keilmuannya.

Biasanya setiap pilihan yang telah diambil oleh individu merupakan hal yang disenangi, begitu juga dalam berwirausaha. Selayaknya memutuskan untuk menciptakan sebuah bisnis harus dilandasi oleh kesukaan sehingga saat menjalani prosesnya akan berujung pada hasil yang terbaik. Salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa prodi manajemen angkatan 2015 untuk bias menikmati setiap proses yang dijalankan agar individu tetap merasa

nyaman adalah menciptakan sebuah ide baru yang dituangkan melalui sebuah produk yang kreatif dan inovatif melalui Mata Kuliah Kewirausahaan dan perencanaan Bisnis. Pada MK Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis mahasiswa dituntut untuk menggali kemampuan dalam menuangkan ide barunya melalui program “Market Day” atau Bazar Kewirausahaan dimana didalamnya setiap kelompok kerja akan bersaing dengan kelompok kerja lainnya dalam menghasilkan produk dengan kreativitas dan inovasi yang baru yang akan dinilai oleh lembaga terkait sebagai bentuk motivasi bagi mereka untuk mengembangkan kemampuannya dalam minat berwirausaha. Selain itu mahasiswa diwajibkan untuk bukan sekedar memperkenalkan saja tetapi juga mempromosikan kepada masyarakat umum tentang produk yang dihasilkan sehingga mengetahui sejauh mana produk mereka akan diterima oleh konsumen dan siap untuk bersaing dipasaran bisnis. Dalam prosesnya, setiap kelompok kerja diwajibkan untuk membuat perencanaan dibidang pemasaran, keuangan, SDM, maupun produksi, hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi ketika mereka mulai terjun ke dunia bisnis, mempersiapkan strategi pasar, memperkirakan target pasar dan pasar sasaran yang dituju sesuai dengan tujuan bisnis mereka.

Gambar 1. Kegiatan Market Day



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa Prodi Manajemen 2016

2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic for or living the activity*),

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) program ini merupakan program Kemenristekdikti yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dan memamcu mahasiswa untuk berfikir kreatif serta inovatif dalam menciptakan sebuah produk baru atau

perbaharuan dari produk yang telah ada dengan inovasi yang baru yang tentunya sangat bermanfaat sekali dalam mengasah wirausaha mahasiswa. Keuntungan yang didapat bukan hanya sekedar materi saja tetapi prestige kampus dan mahasiswa yang pastinya akan sangat memotivasi untuk menjadi mahasiswa yang bukan hanya sekedar mendapatkan gelar saja tetapi juga peluang usaha yang menjanjikan. Perencanaan bisnis yang diajukan tentunya berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini akan sangat berdampak pada penumbuhan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Dengan ikutsertanya mahasiswa dalam Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) diharapkan mampu menggali kemampuan bukan hanya kemampuan secara akademik saja tetapi juga kemampuan berfikir secara kritis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan manajemen. Pada taraf ini mahasiswa dituntut untuk memiliki jiwa pemimpin yang cendikia dengan berlandaskan penguasaan teknologi dari kreativitas dan inovasi. Berikut adalah data mahasiswa yang telah ikut serta dalam kegiatan PKM tahun anggaran 2016-2017 :

No.	Judul PKM	Jenis PKM
1.	Keripik SUKINI “keripik sukun kekinian”	PKM Kewirausahaan
2.	Yoghourt Berasah “ Yoghourt dari beras merah “	PKM Kewirausahaan
3.	Usaha Agen Properti & Travel Berbasis Teknologi “NOMADEM “	PKM Kewirausahaan
4.	IPB “ Iwak Peyek Bayam “	PKM Kewirausahaan
5.	Mini Tape Scone “ Biskuit olahan Singkong”	PKM Kewirausahaan

Sumber : Data Kegiatan Mahasiswa Program Studi Manajemen 2016

3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*),

Ada beberapa pendapat tentang pengertian inkubator bisnis, antara lain yaitu : Inkubator Bisnis ialah suatu institusi atau tempat dimana bisnis baru bias bersemi. Dalam institusi tersebut para calon pengusaha diberi fasilitas operasional yaitu berupa fisik seperti kantor dengan sekretariatnya, bantuan teknis manajemen usaha, pemasaran produk, konsultasi, petunjuk teknis dan berbagai bentuk bantuan lainnya yang diperlukan dengan biaya serendah

mungkin sehingga bias terjangkau oleh pengusaha baru yang disebut sebagai tenant atau penyewa yang memerlukan waktu sekitar 3 sampai 5 tahun. (N.Hoedhiono Kadarisman: Pola Inkubator, 1997:72). Sedangkan menurut Raymond W.Smilor dan Michael Doud Gill,Jr. *An incubator is not only an organization, it also a physical unit incubator starts as single building or group buildings in which participating entrepreneurs can be housed together to interact spontaneously.* (The New Business Incubator, 1994:20), yaitu bahwa inkubator tidak hanya sebagai suatu organisasi saja tetapi juga merupakan suatu unit fisik yang berupa suatu bangunan di mana para pengusaha atau pun calon pengusaha (tenant) dapat bersama-sama menjalankan usahanya dan mengadakan interaksi yang dapat mendukung kelancaran berusaha.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa inkubator bisnis merupakan salah satu wadah bagi para calon pengusaha dan media untuk memperkenalkan kepada masyarakat akan produk barunya dan tempat untuk memudahkan para calon pengusaha dalam menjalankan bisnis barunya, sehingga mahasiswa tidak perlu khawatir akan kesulitan menciptakan saluran distribusi bagi produk yang dihasilkan karena didalamnya sudah terdapat berbagai bauran pemasaran dan tugasnya mengembangkan semua fasilitas yang ada agar bisnis tersebut dapat berjalan sesuai dengan target dan capaian yang diinginkan. Selain itu dukungan lembaga kepada mahasiswa/ calon wirausaha muda untuk mengembangkan kreatifitas dalam berbisnis sangat dibutuhkan untuk menyediakan sarana tersebut sehingga minat berwirausaha dan menjadi kewajiban setiap mahasiswa saat lulus nanti bukan hanya sekedar mendapatkan ijazah dan gelar saja tetapi kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja sejak dini. Pada dasarnya sebuah usaha akan sukses jika didalamnya terdapat berbagai unsur yang harus dipenuhi oleh setiap wirausaha, antara lain : bakat, modal, pengetahuan, dan teknologi pendukung usaha. Artinya modal bukan hanya satu-satunya cara untuk menjadi sorang pengusaha sukses, karena jika tidak bakat tidak digali dengan baik, pemanfaatan teknologi dengan tepat guna dan pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan akan menjadi penghambat bagi terlaksananya usaha tersebut.

4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).

Upaya dalam menumbuhkan minat berwirausaha juga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan dunia usaha yang akan dijalankan, antara lain adalah kunjungan industri ke dinas-dinas pemerintah seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, industri rumah tangga, industri kecil dan menengah dan industri lainnya. Selain dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam lingkungan dunia kerja, mahasiswa juga memiliki wawasan terhadap unsur kebudayaan daerah dan yang paling penting tentunya adalah mendapatkan informasi secara gratis.

5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*),

Menjadi anggota Himpunan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang merupakan program pemerintah dalam upaya mendorong terciptanya lebih banyak lagi wirausaha baru diharapkan menjadi satu peluang emas bagi mahasiswa di kanca nasional untuk meningkatkan prestasi dibidang wirausaha dan menggali kemampuan diri dalam berbisnis. Diharapkan dengan menjadi anggota dalam himpunan gerakan kewirausahaan nasional akan menambah minat mahasiswa khususnya prodi manajemen dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan mampu untuk terus menggali kemampuan dibidang bisnis.

6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilah atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Wujud lain yang telah dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang adalah keikutsertaan dalam panitia Seminar Nasional yang diselenggarakan Program Studi manajemen dan mengundang para Stakeholder. Dari kegiatan tersebut tentunya menjadi salah satu pengalaman dan tambahan ilmu bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan informasi yang didapat dari para pengusaha sukses. Selain itu mahasiswa juga berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, dan Kuliah Umum yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada setiap mahasiswa untuk mulai belajar berwirausaha sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa merupakan salah satu bentuk keberhasilan perguruan tinggi dalam upaya membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Kreativitas dan inovasi merupakan modal awal dalam menumbuhkan minat berwirausaha.
2. Menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : (1) tercapainya capaian pembelajaran dalam kurikulum yang berkaitan dengan kewirausahaan berupa penciptaan produk baru hasil karya mahasiswa (2) mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) (3) membuat inkubator bisnis sebagai wadah bagi para pengusaha muda (4) kunjungan industri sebagai bahan tambahan ilmu bagi mahasiswa untuk mengembangkan produk yang akan diciptakan (5) keanggotaan dalam Himpunan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) (6) partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan tentang kewirausahaan seperti menjadi panitia Seminar nasional Kewirausahaan, panitia Kuliah Umum Kewirausahaan dan mengikuti berbagai pelatihan kewirausahaan.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan capaian pembelajaran dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga mahasiswa bukan hanya dituntut untuk sekedar menciptakan produk baru melalui kreativitas dan inovasi saja tetapi juga dapat konsisten untuk terus melanjutkan usaha tersebut
2. Menggali kemampuan untuk ikut serta dalam kejuaraan berbagai ajang kewirausahaan tingkat nasional maupun internasional untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki
3. Membuat inkubator bisnis sebagai wadah bagi para calon pengusaha muda
4. Melakukan kunjungan bukan hanya pada industri terkait saja tetapi juga seluruh stakeholder yang berpengaruh pada pengembangan bisnis wirausaha

5. Berperan aktif dalam himpunan mahasiswa yang berkaitan dengan kewirausahaan baik ditingkat regional, nasional maupun internasional
6. Terus aktif dalam membuat kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2004. Kewirausahaan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandono, aris. 2007. Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN1 Semarang. Skripsi Fakultas
- Suryana. (2003a). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.
- Pintrich, Paul R & Dale H. Schunk. 1996. Motivation in Education, Theory, Research, and Application. Ohio : Prentice Hall.
- Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press Group
- Peraturan Menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 04/per/m.kukm/ix/2010 Tentang Pedoman program penumbuhan dan pengembangan Sarjana wirausaha
- Wahyuni, Endang. 2008. Upaya menumbuh kembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Jurnal AKMENIKA UPY, Volume 2.
- Sumber internet :
- <https://www.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/E-Book-Statistik-Pendidikan-Tinggi-2014-2015-revisi.pdf>